

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tujuan yakni untuk menyiapkan pribadi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian pendidikan sains harus menjadi usaha bagi peserta didik dalam berpikir dan mengembangkan pemahaman untuk menyiapkan dirinya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya (Mundilarto 2002:4).

Pendidikan Merupakan Sebuah proses metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang tertuang dalam kamus bahasa Indonesia pendidikan ialah perubahan dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Syah,2011:10).

Proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang di arahkan kepada tabiat manusia. Jadi pendidikan di makna sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tetapkan pada proses bimbingan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehigngga anak menjadi lebih dewasa (John Dewey Dalam Sagala,2009:1)

Menurut sudjana (2012:15) hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahn tingkah laku siswa secara nyata di lakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pembelajaran fisika sampai saat ini masih di anggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit di pelajari dan sangat membosankan. Hal ini perlu di perhatikan oleh seorang pendidik untuk mencerdaskan pendidiknya dalam mempelajari mata pelajaran fisika guna meningkatkan prestasi belajar di sekolah tersebut. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar di sekolah di mulai dari kecerdasan seorang siswa, kesiapan dari siswa, dan kemauan untuk mempelajari mata pelajaran serta konsep-konsep fisika perlu di perhatikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari hasil belajarnya, salah satunya adalah model pembelajaran yang di gunakan oleh guru di dalam kelas.

Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang di libatkan secara aktif dalam kegiatan kelompok. Pada proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu perlu di kembangkan dalam satu metode pengajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien yang membuat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak mudah jenuh.

Model Pembelajaran *Interaktif* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari peserta didik. Hal ini di sebabkan karena peserta didik merasa jenuh dengan polah pembelajaran yang berbeda dan terus menurun. Karena itu, guru di harapkan menggunakan model pembelajaran yang lebih variasi yang dapat membangkitkan daya berpikir dan motivasi untuk belajar secara bersama dan bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang di terapkan untuk mengatasi kondisi pembelajaran fisika di atas adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara keseluruhan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, tanggung jawab dan disiplin. salah satu model pembelajaran

yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar fisika, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan minat peserta didik sehingga memunculkan suasana yang mendukung dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *interaktif* atau merupakan salah satu model yang paling sederhana dan merupakan model *interaktif* yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menerapkan model pembelajaran *interaktif*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Kota Ternate pada semester genap 2018/2019, diperoleh informasi bahwa hasil belajar kelas X pada mata pelajaran fisika masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara jumlah keseluruhan siswa kelas X listrik 90 siswa, dari jumlah siswa 22 orang, hanya 8 orang yang memiliki nilai di atas 70 Sedangkan 14 Orang yang memiliki nilai di bawah 70. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Kota Ternate yaitu 70. Pada pembelajaran fisika, sebab kurangnya model pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar. Beberapa murid yang nilainya di bawah KKM mengemukakan bahwa selama ini mereka tidak menyukai pelajaran fisika, karena pelajarannya terlalu membosankan dan membuat siswa mengantuk, kadang siswa merasa bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa berpendapat bahwa mereka merasa malas dan tidak ada keinginan untuk belajar fisika sehingga lebih senang menggambar, berbicara sendiri, dan mengganggu teman yang ada di dekatnya. Dalam kondisi yang demikian, akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *interaktif* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Ternate pada konsep usaha dan energi”.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fisika di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
2. Dalam proses belajar mengajar guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Siswa kurang memahami konsep-konsep fisika yang di ajarkan oleh guru.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini di bahas dengan jelas dan tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini harus di batasi:

1. Materi dalam penelitian ini adalah materi usaha dan energi
2. Model Pembelajaran yang di terapkan pada penelitian ini adalah model *interaktif*
3. Hasil belajar siswa pada kongnitif yang meliputi ingatan atau pengetahuan(C₁), Pemahaman(C₂) dan Penerapan(C₃) dalam penggunaan pembelajaran peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *interaktif* terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri Kota Ternate pada konsep usaha dan energi?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *interaktif* terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Ternate pada konsep usaha dan energi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *interaktif* terhadap hasil belajar siswa pada konsep usaha dan energi.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *interaktif* terhadap hasil belajar siswa pada konsep usaha dan energi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk di terapkan model pembelajaran *interaktif* pada siswa.
- b. Model pembelajaran *Interaktif* dapat di terapkan secara efisien dan efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Di sekolah sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk model pembelajaran, sehingga guru bisa menerapkan berbagai variasi dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai variasi dalam pembelajaran dan untuk melatih siswa berpikir kritis guna meningkatkan keberanian siswa mengungkapkan pendapat, pertanyaan, saran dan hasil belajar dalam pelajaran fisika.
- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta menambah pengalaman dalam proses pembelajaran yang dapat di jadikan bekal untuk menjadi guru yang professional.